

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya, (Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang-orang dewasa kepada orang-orang yang belum dewasa yang memiliki kompetensi di bidangnya, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademis, keahlian, spiritual, dan sosialnya, (Nashiruddin & Sumiyati, 2021).

Berdasarkan pendapat tersebut pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana oleh orang dewasa kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mencapai kedewasaannya serta mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani. Dalam perkembangannya terdapat tuntutan adanya pendidikan yang lebih baik, teratur dalam mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoretis tentang pendidikan, termasuk proses pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis siswa dan pemecahan masalah mengarah pada kemampuan berpikir secara kritis, lateral, sistematis terutama dalam konteks pemecahan masalah yaitu kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama yakni mampu berkomunikasi dan berkolaborasi sehingga dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif, (Rachmantika & Wardono, 2019). Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika jarang ditekankan karena strategi pembelajaran yang diterapkan lebih cenderung berorientasi pada pengembangan pemikiran analitis dengan masalah-masalah yang rutin. Dalam kehidupan di masyarakat diharapkan mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang memerlukan penyelesaian. Kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar yang beranggapan bahwa belajar matematika pelajarannya susah dan sangat membosankan sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan matematis siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut kemampuan berpikir kritis siswa merupakan kemampuan proses berpikir yang melibatkan pengetahuan siswa, penalaran siswa, dan pembuktian yang dimiliki oleh setiap siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa merupakan salah satu hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika. Sekolah belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan melatih kemampuan berpikir kritis kepada siswa. Dalam hal tersebut, upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, pendidikan formal memiliki berbagai macam bidang studi, salah satunya bidang studi Matematika.

Pendidikan Matematika memiliki peran yang bersifat mencerdaskan siswa tetapi juga memberikan nilai edukasi sehingga membantu terbentuknya karakter siswa, termasuk berpikir kritis. Kemampuan dan keterampilan perlu dikembangkan dalam mata pelajaran termasuk matematika, dengan adanya hal tersebut perlu dilakukan di dalam kelas-kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, (Siswono, 2016). Menurut Sabandar (Manfaat & Anasha, 2013) mengatakan bahwa belajar matematika berkaitan erat dengan aktivitas dan proses belajar serta berpikir karena karakteristik matematika merupakan suatu

ilmu dan *human activity*, yaitu matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang dapat meningkatkan daya pikir yang rasional dalam menghadapi suatu masalah dalam hal ini pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan. Namun, dalam proses pelaksanaannya pembelajaran matematika tidak terlepas dari kendala-kendala yang ada, baik itu dari guru maupun dari siswa. Dalam proses pembelajaran matematika sering dikaitkan dengan rumus, angka dan operasi hitung lainnya sehingga kurang disukai oleh siswa. Hal ini menyebabkan tingkat berpikir kritis siswa kurang memenuhi, dibandingkan pada mata pelajaran lainnya.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam hal tersebut berpikir kritis menjadikan sikap dan perilaku yang masuk akal dan menolong kemampuan siswa dalam mengerjakan permasalahan matematika. Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran matematika jarang dikembangkan pada penerapan proses pembelajaran di kelas. Seperti pada umumnya yaitu cenderung pada latihan penyelesaian soal yang bersifat prosedural dan mengakomodasi pengembangan berpikir tingkat rendah dan kurang dalam mengembangkan serta mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menalar secara logika dan dapat memecahkan masalah pada pembelajaran matematika. Oleh sebab itu penyelesaian masalah dapat dikatakan sebagai proses yang melibatkan mental tingkat tinggi dan memerlukan proses berpikir yang lebih kompleks dan intens. Dalam penyelesaian masalah harus melalui berbagai tahapan terlebih dahulu untuk menemukan solusi dan jawaban dari sebuah masalah matematika tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Mei 2023 dengan siswa kelas IV dan guru wali kelas IV diperoleh informasi bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kritis siswa rendah, hal ini

didapatkan berdasarkan hasil observasi bahwa indikator berpikir kritis yang diajukan tidak terpenuhi hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru

“...siswa belum mampu memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, pertanyaan dan menjawab, sehingga siswa tidak mampu mendeskripsikan dan menuliskan maksud dan tujuan permasalahan, tahap selanjutnya siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan dan menarik kesimpulan dengan baik...” (L)

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian terdahulu yaitu dari Olenngius dkk (2020) melakukan penelitian tentang analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 03 Sebungkang dalam kategori sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis dan faktor fisiologis.

Penelitian juga dilakukan oleh Ermayani (2019) dalam penelitiannya tentang Analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan sederhana menunjukkan hasil rata-rata hasil tes secara klasikal dalam kategori rendah. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal pecahan sederhana yaitu membandingkan pecahan sederhana, memahami soal cerita. Faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan sederhana berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III secara umum meliputi minat dan motivasi, faktor guru, faktor lingkungan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Panjang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 1 Panjang?

2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi siswa kelas IV di SDN 1 Panjang dalam menyelesaikan persoalan matematika yang mencakup kemampuan berpikir kritis?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 1 Panjang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa kelas IV di SDN 1 Panjang dalam menyelesaikan persoalan matematika yang mencakup kemampuan berpikir kritis.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam dunia pendidikan meliputi hal-hal sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya siswa terhadap kemampuan berpikir kritis sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan peneliti lainnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa supaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika.

- 2) Bagi Orang Tua Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua siswa sadar akan perannya dalam memotivasi anaknya supaya lebih meningkatkan minat dalam belajar.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam hal karakter siswa yang baik. Terkait hasil belajar yang baik dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolahnya sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

4) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, sekaligus bekal untuk menjadi pendidik dimasa yang akan datang.

